**LECTURE NOTES**

**IT Risk Management and Disaster Recovery**

**KDS – Name SME**

**Session 16**

**Contingency planning simulation**

**Simulation contingency planning**

Simulasi adalah metode pelatihan dan umpan balik di mana peserta mempraktekkan tugas dan proses dalam keadaan nyata atau seolah olah dibuat nyata dengan menggunakan model atau realitas virtual, dengan umpan balik dari pengamat, rekan, dan kamera video untuk membantu peningkatan keterampilan. Sehingga peserta mendapatkan pengalaman nyata dan akan menjadi lebih trampil dalam menghadapi pada kenyataan yg benar benar terjadi.

Simulasi skenario manajemen risiko mengacu pada skenario yang telah dibuat dalam business impact analysis, untuk menganalisis kembali risiko, keputusan yang harus diambil dan konsekuensi atau akibat yang terjadi. Tujuan akhir dari analisis skenario mungkin untuk mencapai keputusan, untuk memverifikasi model, atau untuk memvalidasi suatu dugaan tertentu. Dalam manajemen risiko, melindungi asset dan proses bisnis lebih penting daripada kegiatan yang lainnya dalam risk management. Simulasi risk manajemen ini bisa dibagi menjadi beberapa tahap.

Tahap pertama adalah dengan memastikan bahwa semau dokumen berada pada tempat yang benar sesuai dengan departemen dan proses bisnisnya. Pastikan bahwa semua departemen mendapatkan dokumen yang benar dan sesuai. Pastikan tidak ada dokumen yang tertukar misalnya dokumen contingency plan untuk department penjualan berada di departemen produksi, dan departemen produksi ada di departemen penjualan. Proses tahap pertama dapat dilakukan bersama sama angggota tim Risk Management dengan staff yang berada di tiap departemen.

Tahap kedua adalah dengan memastikan bahwa semua komponen yang tertulis dalam dokumen dapat di mengerti dan memahami lokasi serta fungsinya. Misalnya dalam dokumen tertulis putuskan atau cabut koneksi internet, maka kita harus tahu dimana letak kabel internet dan mengerti bagaimana cara mencabutnya. Apabila koneksi dengan internet melalui wireless, maka kita juga harus tahu bagaimana untuk memutus sambungan internet ke computer atau alat yang lainnya.

Tahap ketiga adalah melakukan simulasi langsung di setiap department, supaya tidak mengganggu prosess bisnis yang sedang berjalan, biasanya pada tahap ini simulasi dilakukan pada malam hari atau pada hari libur. Dalam simulasi ini seolah olah telah terjadi ancaman yang sudah kita duga dan sudah kita tuliskan bagaimana cara untuk menanganinya. Dalam simulasi ini kita harus mengikuti apa yang sudah dituliskan dalam dokumen contingency plan. Apabila ada hal hal yang tidak sesuai maka kita harus mencatatnya atau kalau ada tambahan dan kekurangan kita juga harus mencatatnya. Catatan atau review ini kemudian dijadikan bahan meeting dengan anggota lain. Apabila disetujui oleh seluruh anggota maka dokumen contingency plan harus di update atau di perbaiki berdasarkan hasil simulasi ini.

Tahap ke empat, simulasi dilakukan pada saat jam kerja, sehingga kita dapat mengetahui efek yang ditimbulkan apabila ancaman benar benar terjadi. Dari hasil simulasi ini biasanya kita perlu merevisi beberapa dokumen, disesuaikan dengan catatan atau efek yang terjadi. Waktu perbaikkan juga menjadi hal utama untuk diperhatikan, selain berapa besar atau berapa banyak data yang hilang. Jadi ada dua hal utama dalam hal ini yaitu: berapa lama waktu perbaikkan dan berapa besar data yang hilang atau rusak. Apabila di dapat data yang hilang terlalu banyak maka kita

harus memikirkan cara pencegahan yang lebih baik, sehingga kalau mungkin tidak ada yang hilang.

Tahap kelima adalah simulasi secara parallel. Simulasi secara parallel kadang kadang perlu dilakukan. Pada simulasi ini di scenariokan bagaimana kalau ancaman atau resiko benar benar terjadi pada saat yang bersamaan. Misal ada dua buah resiko yang terjadi pada department produksi, dan pada saat yang bersamaan juga ada resiko yang terjadi pada departemen finance.